



AKUNTANSI PAJAK DEWANTARA

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA



JURNAL.USTJOGJA.AC.ID

PENGARUH JENJANG PENDIDIKAN DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Kecamatan Jetis Bantul)

Teguh Erawati¹
Lisna Setyaningrum²

Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
email: eradimensiarch@gmail.com

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) face several obstacles so that in their business it is difficult to develop, one of which lies in financial management in their business activities so that in presenting financial reports, it creates a separate problem for MSMEs. The purpose of this study was to determine the effect of education level and educational background on the quality of MSME financial reports in Jetis District. The type of research used is quantitative with a descriptive approach. The population in this study were all MSMEs in Jetis District. The data collection method used a questionnaire with a total of 100 respondents. The results of this study provide an explanation that there is a significant positive effect on educational background on the quality of MSME financial reports. Whereas at the level of education is no significant effect on the quality of MSME financial reports.

INFO ARTIKEL

Diterima: 25 September 2022
Direview: 1 Oktober 2022
Disetujui: 3 November 2022
Terbit: 26 Juli 2023

Keyword:

Education Level; Educational Background Quality of Financial Statements; MSME

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu lembaga perekonomian yang bergerak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan perekonomian dapat dilakukan melalui lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang perekonomian. Usaha Mikro Kecil dan Menengah saat ini sedang gencar-gencarnya berada di Indonesia karena dengan adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat memperkerjakan masyarakat disekitar yang tidak memiliki pekerjaan. UMKM memiliki peran penting dan kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga merupakan sarana bagi masyarakat untuk mengentaskan dari kemiskinan dan sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil. Namun, sayangnya banyak UMKM yang tidak memiliki sistem akuntansi yang baik. Usaha akan menjadi sulit berkembang jika hanya terpaku pada penjualan tanpa melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Terdapat 80% usaha akan tutup pada tahun ke lima dikarenakan pengelolaan keuangan yang buruk (Kabar24, 2017). Dengan tidak diselenggarakannya laporan keuangan dapat menjadikan penyebab utama UMKM mengalami gagal dalam melakukan kegiatan usaha. Dengan tidak terdapat peraturan yang mengharuskan melakukan penyusunan laporan keuangan untuk UMKM sehingga menjadikan minimnya penyusunan laporan keuangan tersebut (Muntoro, 1990).

Kualitas laporan keuangan yaitu suatu hasil akhir dari beberapa proses kegiatan akuntansi atau merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Dalam menentukan laporan keuangan yang berkualitas diperlukan keahlian khusus dalam bidang akuntansi. Laporan keuangan merupakan bentuk akuntabilitas dari pengelolaan keuangan sehingga harus berkualitas karena penafsiran pelaporan keuangan dapat digunakan untuk proses pengambilan keputusan. Agar kualitas pengambilan keputusan meningkat, maka informasi yang disajikan juga harus berkualitas. Untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu, dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan (Devi, P. S., Herawati & Sulindawati, 2017). Informasi akuntansi dapat berupa laporan keuangan yang dapat bermanfaat untuk beberapa hal diantaranya yaitu untuk mengetahui kinerja dalam kegiatan usaha UMKM dan menjadi dasar bagi UMKM untuk pengambilan keputusan dalam kegiatan usahanya sehingga memungkinkan manajemen untuk mengimplementasikan strategi yang tepat dan melakukan aktivitas operasional yang diperlukan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.

Menurut Said (2009, dalam (Wijaya, 2019), karena keterbatasan pengetahuan akuntansi, kompleksitas proses akuntansi dan kondisi keuangan menjadikan pelaku UMKM beranggapan bahwa melakukan pembukuan atau pencatatan keuangan tidak penting bagi UMKM. Selain itu keterbatasan yang dihadapi yaitu kurangnya dana untuk memperkerjakan pegawai akuntan dan pembelian software akuntansi yang dapat memudahkan pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan. Seiring berjalannya waktu, persaingan usaha semakin ketat sehingga menuntut UMKM untuk terus bersaing dan menyusun strategi bisnis serta rancangan bisnis yang dapat dilihat dari laporan keuangan. UMKM harus mampu bersaing di era globalisasi dan beradaptasi dengan lingkungan guna meningkatkan kinerja bisnisnya.

Jenjang pendidikan dan latar belakang pendidikan juga bisa mempengaruhi kualitas laporan keuangan dari informasi yang tercermin pada catatan akuntansi. Banyak penelitian yang telah dilakukan guna meneliti kualitas laporan keuangan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Rohmah, 2016) yang menunjukkan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan, sedangkan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Hadi, 2015) menyatakan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penelitian (Sulistiyawati, 2020) tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

Penelitian ini membahas mengenai kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh pelaku UMKM di Kecamatan Jetis. Data Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa jumlah UMKM per tahun 2020 sebanyak 976 unit usaha di kecamatan jetis. Adapun pertanyaan penelitian yang diutarakan dalam penelitian ini yaitu apakah jenjang pendidikan dan latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Jetis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh jenjang pendidikan dan latar belakang pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Jetis.

The Enterprise Theory

Dalam hal ini, teori *enterprise* menunjukkan bahwa perusahaan akan dianggap sebagai organisasi sosial, dan operasinya akan menguntungkan banyak pihak terkait. Dalam konsep teori *enterprise* yang menjadi fokus perhatian perusahaan, mengacu pada semua pihak atau pihak yang berkepentingan yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan. Para pihak tersebut meliputi pemilik, manajemen, masyarakat, pemerintah, kreditor, karyawan dan pihak terkait lainnya. Menurut teori ini, para pihak harus berhati-hati saat memberikan informasi laporan keuangan. Menurut teori ini, akuntansi seharusnya tidak hanya berfokus pada informasi pemilik perusahaan, tetapi juga pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi bagi eksistensi dan kesuksesan perusahaan atau organisasi (Harahap, 2007).

Sedangkan menurut (Belkaoui, 2006) dalam “*Enterprise Theory*” perusahaan dipandang sebagai suatu institusi sosial yang beroperasi di dalam interaksi kepentingan banyak kelompok. Perusahaan sedapat mungkin dalam operasinya mengakomodasikan perbedaan kutub-kutub kepentingan dari

berbagai kelompok sosial yang terkait dengan eksistensi dan prestasi perusahaan. Secara luas, kelompok-kelompok ini terdiri dari pemegang saham, kreditur, karyawan, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Bila ditinjau dari perspektif kegunaan laporan keuangan, dapat menggolongkannya dalam tiga kelompok kepentingan: yaitu perusahaan, pemakai laporan keuangan, dan kelompok profesi akuntan. Berbagai kelompok tersebut memiliki kepentingan yang berbeda-beda sehingga perusahaan dalam *Enterprise Theory* dipandang sebagai pusat interaksi dan negosiasi kepentingan berbagai kelompok tersebut. Dari sisi akuntansi, ini berarti bahwa tanggung jawab untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang baik dan akuntabilitasnya harus terdistribusikan secara jujur dan fair kepada seluruh kelompok pemakai laporan keuangan dan masyarakat luas.

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan yang berisi mengenai informasi keuangan suatu entitas pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja dari suatu entitas selama kegiatan usaha berlangsung. Kualitas suatu laporan keuangan dapat diistilahkan baik apabila laporan keuangan berisi mengenai informasi yang telah disajikan pada laporan keuangan tersebut dapat dipahami dengan seksama, serta dapat memenuhi kebutuhan pemakainya untuk pengambilan suatu keputusan yang bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan yang dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai pembanding dengan periode-periode sebelumnya (Emilda, 2014).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sedang gencar-gencarnya di Indonesia. Pasalnya UMKM menjadi salah satu badan usaha yang dapat menyokong perekonomian Indonesia. UMKM dapat membuka lowongan pekerjaan sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Oleh karena itu UMKM merupakan salah satu sektor yang dapat menyokong perekonomian Indonesia.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan suatu usaha yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 UMKM dapat diartikan sebagai usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Kriteria UMKM tertuang pada pasal 6 Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 yaitu:

- 1) Kriteria Usaha Mikro. Usaha mikro memiliki kekayaan aset maksimal 50 juta termasuk tanah dan bangunan. Mendapatkan hasil penjualan tahunan paling banyak 300 juta
- 2) Kriteria Usaha kecil. Memiliki kekayaan bersih maksimal >50 dan paling banyak 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan tahunan >300 juta ->3,5 milyar
- 3) Kriteria Usaha Menengah. Memiliki kriteria aset >500 juta -10 M dengan omset >2,5 M -50 M. Memiliki hasil penjualan tahunan >300 juta sampai dengan Rp.2 milyar lima ratus ribu rupiah.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Jenjang pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan

(Nurdwijayanti & Sulastiningsih, 2018) menyatakan bahwa Tingkat pendidikan merupakan tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh pemilik UMKM. Ketika jenjang pendidikan pelaku UMKM semakin tinggi maka akan dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya. Laporan keuangan yang berkualitas berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Dalam hal ini sesuai dengan konsep teori *enterprise* yang menyatakan bahwa yang menjadi pusat perhatian adalah keseluruhan pihak yang terlibat atau yang memiliki hubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan. Misalnya, pemilik UMKM mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalankan usahanya. Sehingga kemampuan dan pengetahuan pemilik sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan usahanya. Menurut Kusumastuti et al (2007 dalam (Hadi, 2015)) menyatakan bahwa pendidikan di universitas membantu seseorang dalam kemajuan karirnya, dimana seorang dengan pendidikan tinggi akan memiliki jenjang karir yang lebih tinggi dan lebih cepat pula).

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah, 2016) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh (Hadi, 2015) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Dengan kata lain kenaikan atau penurunan tingkat pendidikan kepemimpinan akan mempengaruhi naik atau turunnya kualitas pelaporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Sulistyawati (2020), penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh pelaku UMKM tidak mempengaruhi pandangannya mengenai laporan keuangan. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Jenjang pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut (Putri, 2017) latar belakang pendidikan di definisikan sebagai bidang/jurusan yang terakhir pada pendidikan formal yang dimiliki oleh responden, dimana bidang tersebut berasal dari jurusan akuntansi atau non akuntansi. Ketika latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM berasal dari pendidikan ekonomi maka akan dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya. Laporan keuangan yang berkualitas berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Dalam hal ini sesuai dengan konsep teori *enterprise* yang menyatakan bahwa yang menjadi pusat perhatian adalah keseluruhan pihak yang terlibat atau yang memiliki hubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan. Misalnya, pemilik UMKM mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalankan usahanya. Sehingga kemampuan dan keahlian pemilik sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan usahanya. Pendidikan dengan latar belakang pendidikan ekonomi dapat membantu seseorang dalam memahami ilmu-ilmu akuntansi, dimana seorang dengan latar belakang pendidikan ekonomi dapat mempunyai ilmu lebih mengenai akuntansi yang dapat dipergunakan dalam menyusun laporan keuangan UMKM.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah, 2016) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyawati, 2020) menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maharani, 2016), penelitian ini membuktikan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman pelaporan keuangan UMKM. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif didapatkan dengan cara memperoleh data berupa angka atau data yang dibuat menjadi angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Adapun data yang diperoleh yaitu berupa jawaban dari kuisioner yang telah diberikan kepada responden mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Jetis. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah populasi pada tahun 2020 sebanyak 976 pelaku UMKM, penentuan jumlah responden dihitung dengan menggunakan rumus *solvin* sehingga didapatkan hasil jumlah sampel sebanyak 100 responden.

Metode Analisis dan Hipotesis Penelitian

Penelitian ini melakukan pengujian yang pertama dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas yang digunakan untuk syarat dapat digunakannya uji regresi berganda. Metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan menggunakan analisis regresi berganda, uji T, uji F, dan uji determinasi (R^2).

Operasional Variabel Penelitian

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi perubahan *variabel independen* dan ditandai dengan huruf X untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi. Penelitian ini memiliki 2 variabel bebas yaitu:

1. Jenjang Pendidikan

Tingkat atau jenjang pendidikan yaitu tahapan didalam pendidikan yang telah ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan dari peserta didik, kemampuan yang dikembangkan, dan tujuan yang akan dicapai. Jenjang pendidikan meliputi pendidikan formal, informal dan non-formal pelengkap. Pendidikan ini dilakukan secara tatap muka dan jarak jauh secara terbuka (I & Rejeki, 2018). Pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh di sekolah biasa yang meliputi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMU) atau sederajat, diploma (DIII), Sarjana (S1) dan Pasca Sarjana (S2). Menurut Sulistyawati (2020), indikator yang digunakan oleh variabel tingkat pendidikan adalah pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal.

2. Latar Belakang Pendidikan

Menurut (Smartdyanda, 2014) latar belakang pendidikan merupakan dasar atau latar belakang seseorang dalam proses belajar mengajar. Latar belakang pendidikan mempengaruhi tingkat, pengetahuan dan kepribadian seseorang. Pendidikan yang dimaksud didasarkan pada jurusan di dunia kerja. Latar belakang pendidikan tergantung pada materi yang digunakan, artinya bila peserta UMKM bukan dari jurusan akuntansi, maka peserta umkm dapat memahami fungsi akuntansi dan mempraktikkannya dengan baik. Menurut (Sulistyawati, 2020) indikator yang digunakan untuk mengukur latar belakang pendidikan adalah pendidikan ekonomi dan pendidikan non ekonomi

Variabel terikat adalah variabel yang dapat di pengaruhi oleh variabel lainnya atau dapat diartikan variabel tersebut memiliki ketergantungan dari variabel lainnya. Variabel terikat yang dimaksud yaitu variabel kualitas laporan keuangan.

Kualitas Laporan Keuangan.

Menurut (Atika, 2010) kualitas laporan keuangan yaitu apabila informasi yang telah disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami, dan dapat memenuhi kebutuhan pemakainya untuk pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, serta kesalahan material dan dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari kelengkapan penyusunan laporan keuangan dan kelengkapan pencatatan keuangan, disiplin pencatatan setiap transaksi (tidak ada transaksi yang akan dihilangkan dari pencatatan akuntansi), komponen laporan keuangan dan standar akuntansi. bekas. Kualitas laporan keuangan dianggap baik jika dapat memberikan laporan keuangan yang lengkap dan informasi keuangan yang berguna yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan (Hadi, 2015). Pengukuran variabel ini meliputi 10 aspek (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009), yaitu, pemahaman, relevansi, kepentingan, reliabilitas, tabel kinerja substantif, pertimbangan kesehatan, kelengkapan, komparabilitas, ketepatan waktu, dan biaya dan manfaat Keseimbangan antara.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan juantitatif didapatkan dengan cara memperoleh data berupa angka atau data yang dibuat menjadi angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Adapun data yang diperoleh yaitu berupa jawaban dari kuisioner yang telah diberikan kepada responden mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua pelaku

UMKM yang berada di Kecamatan Jetis. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah populasi pada tahun 2020 sebanyak 976 pelaku UMKM, penentuan jumlah responden dihitung dengan menggunakan rumus *solvin* sehingga didapatkan hasil jumlah sampel sebanyak 100 responden.

Metode Analisis dan Hipotesis Penelitian

Penelitian ini melakukan pengujian yang pertama dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas yang digunakan untuk syarat dapat digunakannya uji regresi berganda. Metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan menggunakan analisis regresi berganda, uji T, uji F, dan uji determinasi (R^2)

Operasional Variabel Penelitian

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi perubahan *variabel independen* dan ditandai dengan huruf X untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi. Penelitian ini memiliki 2 variabel bebas yaitu:

3. Jenjang Pendidikan

Tingkat atau jenjang pendidikan yaitu tahapan didalam pendidikan yang telah ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan dari peserta didik, kemampuan yang dikembangkan, dan tujuan yang akan dicapai. Jenjang pendidikan meliputi pendidikan formal, informal dan non-formal pelengkap. Pendidikan ini dilakukan secara tatap muka dan jarak jauh secara terbuka (I & Rejeki, 2018). Pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh di sekolah biasa yang meliputi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMU) atau sederajat, diploma (DIII), Sarjana (S1) dan Pasca Sarjana (S2). Menurut Sulistyawati (2020), indikator yang digunakan oleh variabel tingkat pendidikan adalah pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal.

4. Latar Belakang Pendidikan

Menurut (Smartdyanda, 2014) latar belakang pendidikan merupakan dasar atau latar belakang seseorang dalam proses belajar mengajar. Latar belakang pendidikan mempengaruhi tingkat, pengetahuan dan kepribadian seseorang. Pendidikan yang dimaksud didasarkan pada jurusan di dunia kerja. Latar belakang pendidikan tergantung pada materi yang digunakan, artinya bila peserta UMKM bukan dari jurusan akuntansi, maka peserta umkm dapat memahami fungsi akuntansi dan mempraktikkannya dengan baik. Menurut (Sulistyawati, 2020) indikator yang digunakan untuk mengukur latar belakang pendidikan adalah pendidikan ekonomi dan pendidikan non ekonomi

Variabel terikat adalah variabel yang dapat di pengaruhi oleh variabel lainnya atau dapat diartikan variabel tersebut memiliki ketergantungan dari variabel lainnya. Variabel terikat yang dimaksud yaitu variabel kualitas laporan keuangan.

Kualitas Laporan Keuangan.

Menurut (Atika, 2010) kualitas laporan keuangan yaitu apabila informasi yang telah disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami, dan dapat memenuhi kebutuhan pemakainya untuk pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, serta kesalahan material dan dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari kelengkapan penyusunan laporan keuangan dan kelengkapan pencatatan keuangan, disiplin pencatatan setiap transaksi (tidak ada transaksi yang akan dihilangkan dari pencatatan akuntansi), komponen laporan keuangan dan standar akuntansi. bekas. Kualitas laporan keuangan dianggap baik jika dapat memberikan laporan keuangan yang lengkap dan informasi keuangan yang berguna yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan (Hadi, 2015). Pengukuran variabel ini meliputi 10 aspek (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009), yaitu, pemahaman, relevansi, kepentingan,

reliabilitas, tabel kinerja substantif, pertimbangan kesehatan, kelengkapan, komparabilitas, ketepatan waktu, dan biaya dan manfaat Keseimbangan antara.

METODE ANALISIS DATA

Teknik analisis menggunakan statistik deskriptif, dan diolah menggunakan software SPSS 20. Uji kualitas data dengan melalui uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteriskedastisitas. Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan uji T, uji F dan uji determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,44037091
	Absolute	,070
Most Extreme Differences	Positive	,070
	Negative	-,042
Kolmogorov-Smirnov Z		,702
Asymp. Sig. (2-tailed)		,708

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer (2021) diolah

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa data memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,708. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, data yang dianalisis dalam penelitian ini berdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	327,673	6	54,612	1,450	,204
kualitas laporan keuangan *	Between Groups	Linearity	,635	1	,635	,017	,897
jenjang pendidikan		Deviation from Linearity	327,037	5	65,407	1,737	,134
	Within Groups		3502,117	93	37,657		
	Total		3829,790	99			

ANOVA Table			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
		(Combined)	69,071	3	23,024	,588	,625
kualitas laporan	Between	Linearity	,080	1	,080	,002	,964
keuangan * latar	Groups	Deviation from	68,991	2	34,496	,881	,418
belakang		Linearity					
pendidikan	Within Groups		3760,719	96	39,174		
	Total		3829,790	99			

Sumber: Data Primer (2021) diolah

Hasil pengujian linieritas antara jenjang pendidikan dengan kualitas laporan keuangan menghasilkan signifikansi sebesar 0,134, hubungan antara latar belakang pendidikan dengan kualitas laporan keuangan menghasilkan signifikansi sebesar 0,418. Hasil pengujian linieritas dari keempat variabel masing-masing baik jenjang pendidikan dan latar belakang pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan menghasilkan signifikan lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	jenjang pendidikan	,995	1,005
	latar belakang pendidikan	,995	1,005

a. Dependent Variable: kualitas laporan keuangan

Sumber: Data Primer (2021) diolah

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa *tolerance* jenjang pendidikan adalah 0,995 dan VIF 1,005, dan latar belakang pendidikan mempunyai nilai *tolerance* 0,995 dan VIF 1,005. Semua nilai *tolerance* berada diatas 0,1 dan semua nilai VIF berada dibawah 10. Hal ini menyatakan bahwa dalam model regresi tidak ada korelasi sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,218	2,989		,742	,460
	jenjang pendidikan		,133	-,077	-,763	,447
	latar belakang	-,101				
	pendidikan	,094	,115	,082	,816	,417

a. Dependent Variable: Ln_Res2

Sumber: Data Primer (2021) diolah

Berdasarkan hasil pengujian diatas dengan menggunakan uji park, kedua variabel menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05. Variabel jenjang pendidikan sebesar 0,447, variabel latar belakang pendidikan 0,417. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan hasil penelitian berdasarkan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut tabel uji hipotesis:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	45,916	8,961		5,124	,000
1 jenjang pendidikan	,205	,398	,047	,516	,607
latar belakang pendidikan	1,753	,344	,461	5,099	,000

a. Dependent Variable: kualitas laporan keuangan

Sumber: Data Primer (2021) diolah

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 45,916 + 0,205 X_1 + 1,753 X_2 + e$$

Persamaan regresi linier tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta menunjukkan angka 45,916. Hal ini mengartikan bahwa variabel kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 45,916 apabila variabel jenjang pendidikan dan latar belakang pendidikan sama dengan nol.

Variable Jenjang Pendidikan (X1) memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,205. Hal ini memberikan arti bahwa setiap peningkatan jenjang pendidikan maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,205. Dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Sedangkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,516 < 1,661$) dengan signifikansi sebesar 0,607 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 terdukung dan H_a tidak terdukung atau dapat diartikan bahwa jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis pertama (H1) yang menyatakan jenjang Pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. jenjang pendidikan pelaku UMKM tidak secara langsung dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pelaku UMKM. Pelaku UMKM dapat mengikuti pelatihan mengenai pelaporan keuangan sehingga pelaku UMKM meskipun memiliki jenjang pendidikan yang relatif rendah dapat menyajikan laporan keuangan dengan baik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyawati, 2020) yang menyebutkan bahwa jenjang pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

Variable Latar Belakang Pendidikan (X2) memiliki nilai koefisiensi beta sebesar 1,753. Hal ini memberikan arti bahwa setiap peningkatan latar belakang pendidikan maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 1,753. Dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Sedangkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($5,099 > 1,661$) dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak terdukung dan H_a terdukung atau dapat diartikan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil tersebut mendukung hipotesis kedua (H2) yang menyatakan latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. latar belakang pendidikan pelaku UMKM secara langsung dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pelaku UMKM. Dengan memiliki latar belakang pendidikan

ekonomi dapat menjadikan jembatan bagi pelaku UMKM untuk menyajikan laporan keuangan dengan baik dan benar. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maharani, 2016) yang membuktikan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	810,133	2	405,067	13,012	,000 ^b
Residual	3019,657	97	31,130		
Total	3829,790	99			

a. Dependent Variable: kualitas laporan keuangan

b. Predictors: (Constant), latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan

Sumber: Data Primer (2021) diolah

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa F hitung 13,012 dan F tabel sebesar 2,698 dengan signifikansi sebesar 0,000 dengan probabilitas $< 0,05$. Karena F hitung lebih besar dari F tabel ($13,012 > 2,698$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,005$) maka dapat diartikan bahwa jenjang pendidikan dan latar belakang pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,460 ^a	,212	,195	5,579

a. Predictors: (Constant), latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan

Sumber: Data Primer (2021) diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai R square (R^2) yaitu 0,212. Hal ini menunjukkan bahwa 21,2 % variabel jenjang pendidikan dan latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. sedangkan 78,8 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Dari pengujian secara statistik yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Jenjang pendidikan pelaku UMKM tidak secara langsung dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pelaku UMKM. Pelaku UMKM dapat mengikuti pelatihan mengenai pelaporan keuangan sehingga pelaku UMKM meskipun memiliki jenjang pendidikan yang relatif rendah dapat menyajikan laporan keuangan dengan baik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyawati, 2020) yang menyebutkan bahwa jenjang pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan.
2. Latar belakang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Latar belakang pendidikan pelaku UMKM secara langsung dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pelaku UMKM. Dengan memiliki latar belakang

pendidikan ekonomi dapat menjadikan jembatan bagi pelaku UMKM untuk menyajikan laporan keuangan dengan baik dan benar. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maharani, 2016) yang membuktikan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

REFERENSI

- Atika, P. R. (2010). *Pengaruh Penerapan Good Governance dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan keuangan Pemerintah Kota Padang*. UNP.
- Belkaoui, A. R. (2006). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Devi, P. S., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. G. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *Jurnal Akuntansi Program S1*.
- Emilda, I. (2014). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*.
- Hadi, M. L. (2015). *Skripsi Pengaruh Sumber Daya Manusia dan karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Usaha Menengah Kabupaten Banyuwangi)*. Universitas Jember.
- Harahap, S. (2007). *Teori Akuntansi (Edisi Revi)*. Jakarta: PI. Raja Grafindo Pustaka.
- I, J., & Rejeki, D. (2018). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama Usaha dan Latar Belakang Pendidikan atas Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.
- Maharani, E. (2016). *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus pada Usaha Mikro Kecil dan menengah di Kabupaten Jember)*.
- Muntoro, R. K. (1990). *Praktek Akuntansi Keuangan, Dalam Prosiding, Seminar Akuntan Nasional, Surabaya*.
- Nurdwijayanti, N. S., & Sulastiningsih. (2018). Analisis faktor - Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi keuangan Entitas Taanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Mercur Buana* 4(1), 39–41.
- Putri, A. H. K. (2017). Pengaruh Faktor Latar Belakang Pendidikan Terhadap Laporan Keuangan Melalui Penegtahuan Akuntansi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ihtiyath*, 1(2), 32–52.
- Rohmah, I. U. (2016). *Skripsi Analisis faktor yang mempengaruhi umkm dalam penyusunan Laporan keuangan pada umkm kecamatan kepanjen*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Smartdyanda, I. (2014). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Kerja, Motivasi, dan Pelatihan Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik RSM Indonesia)*. Universitas Brawijaya.
- Sulistyawati, S. (2020). *Skripsi Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi, dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal)*. Universitas Pancsakti Tegal.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2008).
- Wijaya, K. (2019). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap. *JurnaI Ecobisma*, 6(2), 1–21.

